











Kepemimpinan transformasional juga sering tercermin di wilayah pondok pesantren. Seorang kiai yang memimpin dalam pondok biasanya dianut oleh santri karena sang Kiai tersebut telah mengamalkan dan mempraktekkan ilmu yang diajarkan di pondok sehingga para santri memiliki antusias untuk belajar dan patuh terhadap ajaran Kiai meski seringkali ketika mengajarkan tidak didasari dengan sebuah dalil yang bersumber dari kitab. hal tersebut merupakan cerminan kepemimpinan transformasional dimana pemimpin adalah orang yang menjalankan visi dimulai dari dirinya sendiri.

Salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yang menggunakan kepemimpinan transformasional adalah pondok pesantren Miftahul Mubtadiin. Profil pondok tersebut adalah Pondok pesantren Miftahul Mubtadiin, didirikan oleh KH. M. Ghozali Manan pada tahun 1940, terletak di sebelah tenggara kota Nganjuk, tepatnya di dusun Krempyang, Kelurahan Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. dalam perkembangannya, setelah KH. Moh. Ghozali wafat (tahun 1990), Pesantren Miftahul Mubtadiin diasuh oleh putra-putra beliau yaitu KH. Moh. Ridlwan Syaibani sebagai pengasuh pondok putra, KH. Moh. Hamam Ghozali sebagai pengasuh pondok Putri dan Agus Nur Salim Ghozali sebagai Dewan pembantu dari keduanya dalam mengelola pesantren.

Pada periode tersebut, perkembangan pondok pesantren dan unit pendidikan yang ada semakin pesat dan mengalami kemajuan yang cukup

signifikan dengan membuka pendidikan madrasah dengan metode Kurikulum Departemen Agama (Depag) mulai dari tingkat ibtdaiyah sampai jenjang Aliyah. pada perkembangan selanjutnya, unit pendidikan bertambah lagi dengan membuka dua pendidikan setelah Aliyah, yaitu Takhassus/ Forum Kajian Khusus Kitab Kuning (FK4) dan Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA).

Kepemimpinan transformasional pondok pesantren Miftahul mubtadiin tercermin ketika pondok ini mendirikan sebuah lembaga yang bernama “Lembaga Islam Al-Ghazali (L.I.G.A)”, lembaga tersebut adalah pusat yang menaungi semua institusi Pendidikan pondok meliputi madrasah, pondok pesantren Putra, Pondok Pesantren Putri dan kegiatan-kegiatan lainnya yang semuanya di beri keleluasaan untuk mengembangkan diri tapi tetap bertanggung jawabnya kepada Lembaga Islam Al-ghozali. sedangkan mengenai kegiatan kewirausahaan, Kiai menyerahkan tanggung jawab tersebut pada santri-santri senior yang berpengalaman untuk pengembangan.

Berdasarkan persoalan di atas dapat dikatakan peranan kepemimpinan adalah faktor dalam kemajuan suatu perusahaan atau lembaga sekaligus memiliki pengaruh penting dalam kemajuan dan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, termasuk kemandirian.

Bertitik tolak pada latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang peran gaya pemimpin yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin terhadap perkembangan kemandirian ekonomi santri













Bab pertama Pendahuluan, yang berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi Skripsi yang terdiri dari latar belakang yang memicu timbulnya masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konsep, dan sistematika bahasan.

Bab kedua Kajian teoritik, yang mengkaji tentang konsep-konsep yang bersifat teoritik yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, Sehingga dalam bab ini dijelaskan perihal manajemen program pesantren, dengan penjelasan yang terperinci dalam beberapa subbab, yaitu; 1) Penelitian terdahulu yang relevan 2) Kerangka teori tentang kemandirian ekonomi dan kepemimpinan transformasional; 3) Perspektif islam.

Bab ketiga berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan dimana lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang dicari oleh peneliti, tahap-tahap penelitian yang akan dilalui, juga tercakup didalamnya akan dijelaskan metode yang digunakan peneliti dalam mencari data secara ilmiah, yakni teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi pembahasan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data dari peneliti, dalam bab ini pula peneliti menjelaskan kesesuaian antara teori dengan lapangan, teori tersebut sesuai atau malah memunculkan teori baru.

